

DAMPAK KENAIKAN HARGA DAGING SAPI TERHADAP KONSUMSI DAGING SAPI DI KOTA MEDAN

Irma Yusnita Hasibuan^{*)}, Salmiah^{**)}, Sinar Indra Kesuma^{**)}

^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
HP. 085760943170, E-mail: ierma_luvyellow@yahoo.com

^{**)} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Daging Sapi adalah bahan makanan hewani yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kenaikan permintaan komoditas daging sapi sangat signifikan pada saat menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional, dan berpotensi pada harga daging sapi menjadi naik. Meningkatnya harga daging sapi mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kenaikan harga daging sapi di daerah penelitian, (2) Menganalisis dampak kenaikan harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi di daerah penelitian, (3) Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi, dan (4) Mengetahui fluktuasi harga daging sapi di daerah penelitian. Untuk menganalisis kondisi tersebut maka dilakukan penelitian terhadap 7 produsen daging sapi, 30 pedagang daging sapi, dan 30 konsumen daging sapi. Besar sampel ditentukan dengan Metode sensus dan *accidental*, dan penentuan daerah sampel dilakukan secara *purposive* (sengaja). Data yang diperoleh dianalisis dengan Metode analisis regresi dengan metode taksiran OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) harga beli, biaya penunjang, biaya tenaga kerja dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap kenaikan harga daging sapi, (2) naiknya harga daging sapi berdampak pada turunnya permintaan konsumsi daging sapi, (3) harga beli, pendapatan, dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi, dan (4) perkembangan harga daging sapi berfluktuasi setiap tahunnya.

Kata Kunci : daging sapi, harga, konsumsi

ABSTRACT

Beef is an animal food stuff which is usually consumed by the Indonesian people. The significant increase in demand for beef commodity in the National Religious Holidays will potentially cause the increase in its price. Beef price increase influences consumers in consuming it. The objectives of the research were 1) to identify some factors which influenced the increase in beef price in the research area, 2) to analyze the effect of the increase in beef price on the demand for beef in the research area, 3) to identify some factors which influenced consumers in consuming beef, and 4) to find out the fluctuation of beef price in the research area. In order to analyze this condition, the researcher conducted a research on

seven beef producers, 30 beef retailers, and 30 beef consumers. The samples were taken by using census method accidental sampling technique, while the research location was determined purposively. The data were analyzed by using regression analysis with Ordinary Least Square method. The result of the research showed that 1) buying price, supporting cost, cost of manpower, and income had significant influence on the increase in beef price, 2) beef price increase had influence on the decrease in demand for beef consumption, 3) buying price, income, and the number of independents had significant influence on consumers in consuming beef, and 4) the development of beef price fluctuates each year.

Keywords: beef, price, consuming

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daging Sapi adalah bahan makanan hewani yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Separuh dari bagian bahan kering manusia adalah protein. Kebutuhan protein untuk pria dewasa 55 g/hari dan untuk wanita dewasa 44 g/hari. Tubuh manusia tidak dapat menyimpan protein sehingga memerlukan suplai dari pangan. (BBPP Batu, 2012).

Konsumsi daging sapi per kapita bangsa Indonesia saat ini mencapai 1,87 kg. Setiap tahunnya konsumsi daging sapi di Sumatera Utara mengalami kenaikan. Kenaikan permintaan komoditas daging sapi sangat signifikan pada saat menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) dan berpotensi pada harga daging sapi menjadi naik, apalagi jika tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup maka lonjakan kenaikan harga akan semakin meningkat tajam. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2011).

Harga daging sapi di kota Medan berfluktuasi setiap tahunnya. Pada bulan – bulan normal harga daging sapi berkisar Rp.70.000, namun pada hari – hari besar keagamaan seperti lebaran, natal dll harga daging sapi meningkat. Dan di beberapa daerah harga daging sapi mencapai Rp.100.000. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti banyaknya permintaan daging sapi. Meningkatnya harga daging sapi mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi.

Tujuan penelitian untuk (1) Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kenaikan harga daging sapi di daerah penelitian. a.) Di tingkat produsen variabel

yang mempengaruhi harga bahan baku sapi, biaya penunjang, biaya tenaga kerja, dan pendapatan peternak. b.) Di tingkat pedagang variabel yang mempengaruhi harga beli pedagang, biaya penunjang, biaya tenaga kerja, dan pendapatan., (2) Menganalisis dampak kenaikan harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi di daerah penelitian, (3) Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi, dan (4) Mengetahui fluktuasi harga daging sapi di daerah penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya , makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

(Sukirno, 2003).

Fungsi penawaran adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga barang di pasaran dengan jumlah barang yang ditawarkan ke produsen. Hukum penawaran menjelaskan Semakin tinggi harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan (Joesron dan Fathrozzi, 2003).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota Medan provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan daerah dengan penduduk tertinggi di provinsi Sumatera utara. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (*purposive sampling*) di beberapa pasar tradisional yang ada di Kota Medan.

Sampel penelitian ini diambil dari 7 produsen daging sapi, 30 pedagang daging sapi, dan 30 konsumen daging sapi. Data yang diperoleh dianalisis dengan Metode analisis regresi dengan metode taksiran OLS (*Ordinary Least Square*).

Untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi kenaikan harga daging sapi dari produsen ke pedagang maka diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \mu$$

Dimana : Y = Harga daging sapi; a=Koefisien intersep; b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi; X_1 =Barga beli bahan baku /sapi (Rp/ekor); X_2 = Biaya penunjang (Rp); X_3 = Biaya tenaga kerja (Rp); X_4 = Pendapatan produsen (Rp); μ = kesalahan pengganggu.

Untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi kenaikan harga daging sapi di pedagang daging sapi kepada konsumen, maka diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \mu$$

Dimana :Y = Harga daging sapi; a = Koefisien intersep; b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi; X_1 = Harga beli pedagang (Rp/kg); X_2 =Biaya tenaga kerja (Rp); X_3 = Biaya penunjang (Rp); X_4 = Pendapatan pedagang (Rp); μ = kesalahan pengganggu.

Untuk melihat dampak kenaikan harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi digunakan *Paired sample T-test* digunakan untuk dua sampel yang berhubungan/berpasangan. Uji ini biasa dilakukan pada subyek sebelum dan sesudah suatu proses.

Untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi maka diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu$$

Dimana :Y = Konsumsi daging sapi; a = Koefisien intersep; b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi; X_1 = Barga beli daging sapi (Rp/Kg); X_2 = Pendapatan (Rp); X_3 = Jumlah tanggungan; μ = kesalahan pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Daging Sapi di Tingkat Produsen

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenaikan harga daging sapi di tingkat produsen dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Kenaikan harga daging sapi (Y) diduga dipengaruhi oleh harga beli bahan baku (X1), biaya penunjang(X2), biaya tenaga kerja (X3) dan pendapatan(X4).

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenaikkan Harga Daging Sapi di Tingkat Produsen

No.	Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.	5%
	Konstanta	47420,896	8,533	0,013	
1.	Harga Bahan Baku Sapi (Rp/Kg)	1,312	8,026	0,015	N
2.	Biaya Penunjang (Rp)	- 0,002	-0,341	0,766	TN
3.	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	-0.009	-0,710	0,551	TN
4.	Pendapatan (Rp)	-0,018	-2,827	0,106	TN
	R ²			0,978	
	F _{hitung}			22,626	
	Signifikansi F			0,043	
	Keterangan:				
	TN = Tidak berpengaruh nyata				
	N = Berpengaruh nyata				

Sumber: Lampiran 14 Analisis Data Primer, 2013

Nilai konstanta yang tercantum adalah sebesar 47420,896. Hal ini menunjukkan bahwa besar efek rata – rata dari seluruh variabel eksogen terhadap variabel kenaikan harga daging sapi ditingkat peternak sebesar 47420,896.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,8% variasi kenaikan harga daging sapi ditingkat produsen (Y) dipengaruhi oleh harga beli bahan baku (X1), biaya penunjang (X2),

biaya tenaga kerja (X3), dan pendapatan (X4). Sedangkan sisanya, sebesar 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan kedalam model.

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,043. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel kenaikan harga daging sapi ditingkat produsen (Y), yaitu harga beli bahan baku (X1), biaya penunjang (X2), biaya tenaga kerja (X3), dan pendapatan (X4) secara serempak, berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi ditingkat produsen (Y).

Uji pengaruh variabel secara parsial

a. Harga Beli Bahan Baku Sapi (X1)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel harga beli bahan baku sapi memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,015. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel harga bahan baku sapi (X1) secara parsial, berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

b. Biaya Penunjang (X2)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel biaya penunjang memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,766. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel biaya penunjang (X2) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

c. Biaya Tenaga Kerja (X3)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,551. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel biaya tenaga kerja (X3) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

d. Pendapatan (X4)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel biaya pendapatan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,106. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas

kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel pendapatan (X4) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Daging Sapi di Tingkat Pedagang

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenaikan harga daging sapi di tingkat pedagang dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Kenaikkan harga daging sapi (Y) diduga dipengaruhi oleh harga beli (X1), biaya penunjang (X2), biaya tenaga kerja (X3) dan pendapatan (X4).

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenaikkan Harga Daging Sapi di Tingkat Pedagang

No.	Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.	5%
	Konstanta	34994,188	7,305	0,000	
1.	Harga Beli (Rp/Kg)	0,562	7,945	0,000	N
2.	Biaya Penunjang (Rp)	0,038	3,537	0,002	N
3.	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	-7,911E-5	-0.070	0,945	TN
4.	Pendapatan (Rp)	0,000	1,531	0,138	TN
	R ²			0,896	
	F _{hitung}			53,603	
	Signifikansi F			0,000	
	Keterangan:				
	TN = Tidak berpengaruh nyata				
	N = Berpengaruh nyata				

Sumber: Lampiran 15 Analisis Data Primer, 2013

Nilai konstanta yang tercantum adalah sebesar 34994,188. Hal ini menunjukkan bahwa besar efek rata – rata dari seluruh variabel eksogen terhadap variabel kenaikan harga daging sapi ditingkat pedagang sebesar 34994,188.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 89,6% variasi kenaikan harga daging sapi ditingkat pedagang (Y) dipengaruhi oleh harga beli (X1), biaya penunjang (X2), biaya tenaga kerja (X3), dan pendapatan (X4). Sedangkan sisanya, sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan kedalam model.

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel kenaikan harga daging sapi ditingkat pedagang (Y), yaitu harga beli (X1), biaya penunjang (X2), biaya tenaga kerja (X3), dan pendapatan (X4) secara serempak, berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi ditingkat pedagang (Y).

Uji pengaruh variabel secara parsial

a. Harga Beli (X1)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel harga beli bahan baku sapi memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel harga beli (X1) secara parsial, berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

b. Biaya Penunjang (X2)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel biaya penunjang memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,002. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel biaya penunjang (X2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

c. Biaya Tenaga Kerja (X3)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,945. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel biaya tenaga kerja (X3) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

d. Pendapatan (X4)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel biaya pendapatan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,138. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel pendapatan (X4) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel kenaikan harga daging sapi (Y).

Dampak Kenaikan Harga Daging Sapi Terhadap Permintaan Daging Sapi

Untuk mengetahui adakah dampak terhadap konsumsi daging sapi sebelum harga daging sapi naik dan setelah harga daging sapi naik maka digunakan analisis uji beda rata-rata dengan metode *Paired Sample T Test* (uji beda rata-rata)

Tabel 3. Hasil Analisis Dampak Kenaikan Harga Daging Sapi

	Mean	N	Correlation	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Pair1 Sebelum kenaikan harga	2.1	30	.856	.000	7.374	.000
Setelah kenaikan harga	1.6	30				

Sumber : lampiran 16 Analisis Data Primer, 2013

Konsumsi daging sapi sebelum kenaikan harga daging sapi rata – rata sebesar 2,1 jumlah data 30. Sedangkan konsumsi daging sapi setelah kenaikan harga daging sapi rata – rata sebesar 1,6, jumlah data 30.

Dengan tingkat signifikansi 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sebelum dan setelah kenaikan harga daging sapi. Nilai korelasi sebesar 0,856 yaitu mendekati 1 maka terdapat hubungan yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara konsumsi daging sapi sebelum dan setelah kenaikan harga daging sapi.

Nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat perbedaan konsumsi daging sapi sebelum dan setelah kenaikan harga daging sapi.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Mengonsumsi Daging Sapi

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengonsumsi daging sapi dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Konsumsi daging sapi (Y) diduga dipengaruhi oleh harga beli (X1), pendapatan (X2), dan jumlah tanggungan (X3)

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Mengonsumsi Daging Sapi

No.	Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.	5%
	Konstanta	0,483	0,308	0,761	
1.	Harga Beli (Rp/Kg)	-8,209E-6	-0,458	0,651	TN
2.	Pendapatan (Rp)	3,176E-7	9,717	0,000	N
3.	Jumlah Tanggungan	0,148	2,243	0,034	N
	R ²			0,797	
	F _{hitung}			34,035	
	Signifikansi F			0,000	
	Keterangan:				
	TN = Tidak berpengaruh nyata				
	N = Berpengaruh nyata				

Sumber: Lampiran 17 Analisis Data Primer, 2013

Nilai konstanta yang tercantum adalah sebesar 0,483. Hal ini menunjukkan bahwa besar efek rata – rata dari seluruh variabel eksogen terhadap variabel kenaikan harga daging sapi ditingkat pedagang sebesar 0,483.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,7% variasi faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengonsumsi daging sapi (Y) dipengaruhi oleh harga beli (X1), pendapatan (X2), dan jumlah tanggungan (X3). Sedangkan sisanya, sebesar 20,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan kedalam model.

Nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengonsumsi daging sapi (Y), yaitu harga beli (X1), pendapatan (X2), dan jumlah tanggungan (X3) secara serempak, berpengaruh nyata terhadap variabel yang mempengaruhi konsumen dalam mengonsumsi daging sapi (Y).

Uji pengaruh variabel secara parsial

a. Harga Beli (X1)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel harga beli daging sapi memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,651. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0.05. Hal ini menunjukan bahwa H_0

diterima atau H1 ditolak, yaitu variabel harga beli (X1) secara parsial, tidak berpengaruh nyata terhadap variabel yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi (Y).

b. Pendapatan (X2)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel Pendapatan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima atau H1 ditolak, yaitu variabel pendapatan (X2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi (Y).

c. Jumlah tanggungan(X3)

Pada tabel menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,034. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima atau H1 ditolak, yaitu variabel jumlah tanggungan (X3) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi (Y).

Fluktuasi Harga Daging Sapi di Kota Medan

Berikut perkembangan harga dan konsumsi daging sapi di kota Medan.

Tabel 5. Perkembangan Harga dan Konsumsi Daging Sapi 3 Tahun Terakhir di kota Medan

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011
Harga (Rp/Kg)	61.397	62.801	70.039
Konsumsi (Kg/perkapita/tahun)	-	5,36	3,55

Sumber : BPS dan BKP Medan 2012

Perkembangan harga dan konsumsi daging sapi saling mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa peningkatan harga pada tahun 2010 – 2011 mempengaruhi jumlah konsumsi yang terus menurun. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi yaitu apabila harga meningkat maka permintaan akan suatu barang akan menurun. Kosongnya

jumlah rata – rata konsumsi daging sapi pada tahun 2009 disebabkan karena baru dimulai pembentukan untuk perhitungan rata – rata konsumsi daging sapi.

Tahun 2010 diperoleh rata – rata konsumsi daging sapi yaitu sebesar 5,36 kg/perkapita/tahun. Tahun 2011 jumlah rata – rata konsumsi daging sapi mengalami penurunan mencapai 3,55 kg/perkapita/tahun. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga daging sapi pada tahun 2010 – 2011 dari Rp.62.801 perkg menjadi Rp.70.039 perkg. Dan semakin tinggi pada saat menjelang hari – hari besar seperti Hari Raya Iedul Fitri, tetapi pada saat itu permintaan tidak berkurang melainkan permintaan meningkat. Dapat di simpulkan bahwa permintaan daging sapi menurun selama 1 tahun terakhir.

KESIMPULAN

Di tingkat produsen secara serempak menunjukkan bahwa dari seluruh variabel bebas yaitu harga beli, biaya penunjang, biaya tenaga kerja dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap naiknya harga daging sapi. Dan secara parsial hanya variabel harga beli bahan baku yang berpengaruh nyata terhadap naiknya harga daging sapi. Di tingkat pedagang secara serempak menunjukkan bahwa dari seluruh variabel bebas yaitu harga beli, biaya penunjang, biaya tenaga kerja dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap naiknya harga daging sapi. Dan secara parsial hanya variabel harga beli dan biaya penunjang yang berpengaruh nyata terhadap naiknya harga daging sapi.

Secara serempak meunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu harga beli, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh nyata terhadap konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi. Dan secara parsial hanya pendapatan dan jumlah tanggungan yang berpengaruh nyata terhadap konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi.

Naiknya harga daging sapi berdampak pada turunnya permintaan konsumsi daging sapi. Perkembangan harga daging sapi berfluktuasi setiap tahunnya. Dan perkembangan konsumsi daging sapi menurun dari tahun 2010 ke tahun 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu. 2012. *Daging sebagai sumber protein, vitamin, dan mineral. Daging sebagai sumber protein*. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Sumatera Utara Dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan .
- Badan Ketahanan pangan.2012.*Penyusunan Neraca Bahan Makanan*.Medan
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumatera Utara. 2011. *Statistik Peternakan. Konsumsi Daging Perkapita di Sumatera Utara*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara.Medan .
- Joesron , dan Fathorrozi. 2003. *Teori ekonomi mikro*. PT. Salemba Empat. Jakarta
- Sukirno,Sadono. 2003. *“Pengantar Teori Mikro Ekonomi”*. PT. Salemba Empat.Jakarta